

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam BAB I ini dipaparkan tentang : a. Konteks Penelitian, b. Fokus Penelitian, c. Tujuan Penelitian, d. Kegunaan Penelitian, e. Hasil Penelitian, f. Penegasan Istilah, dan g. Sistematika Pembahasan.

a. Konteks Penelitian

Manusia dalam pandangan Islam adalah makhluk unggulan yang dikaruniai akal kreatif, sehingga memungkinkannya untuk mengembangkan peradaban dan kebudayaannya. Keunggulan manusia tersebut direkomendir oleh Allah sehingga dengan potensi yang dimilikinya dan izin yang diberikan Allah kepadanya manusia akan melampaui keunggulan malaikat dan makhluk lainnya.¹

Perkembangan dan kemajuan masyarakat begitu cepat, menuntut setiap lembaga pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tuntutan tersebut. Terutama sains-teknologi, penyebaran arus informasi dan perjumpaan budaya dapat menggiring kecenderungan masyarakat untuk berpikir rasional dan berlaku adaptif. Mereka semacam dihadapkan pada pilihan-pilihan baru yang menarik dan cukup menggoda untuk mengikutinya. Terlebih lagi pilihan-pilihan baru itu dikemas dengan istilah yang mengandung nuansa propaganda kendentipun

¹ Mohammad Tholhah Hasan. *Islam & Masalah Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lantabora Press. 2005), hal. 125.

dalam taraf tertentu bisa dibenarkan seperti efektif-efisien, kemajuan, pencerahan, pembaharuan, dan sebagainya.²

Menghadapi hal tersebut, perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara *kaffah* (menyeluruh), tidak boleh serampangan.³ Terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, yang juga akan berpengaruh pada kualitas lulusannya, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.⁴ Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik. Unesco (1984) mengemukakan dua prinsip pendidikan yang sangat relevan dengan Pancasila: pertama, pendidikan harus diletakkan pada empat pilar, yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*); kedua, belajar seumur hidup (*life long learning*).⁵

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan, diakui mempunyai andil yang cukup besar di dalam membesarkan dan mengembangkan

² Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transpormasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Erlangga: Jakarta, 2003), hal. 72.

³ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Agama Islam* (Ciputat Press: ciputat, 2005), hal. 18.

⁴ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Kencana: Jakarta, 2007), hal. 50.

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (ROSDA: Bandung, 2001), hal. 5

dunia pendidikan. Pondok pesantren juga dipercaya dapat menjadi alternatif bagi pemecahan berbagai masalah pendidikan yang terjadi pada saat ini.⁶

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia. Menurut para ahli, pondok pesantren baru dapat disebut pondok pesantren bila memenuhi 5 syarat, yaitu: (1) ada kyai, (2) ada pondok, (3) ada masjid, (4) ada santri, dan (5) ada pengajian kitab kuning.⁷

Pondok pesantren sebagai komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah air telah banyak memberikan saham dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang religius. Lembaga tersebut telah banyak melahirkan pemimpin bangsa di masa lalu, kini, dan agaknya juga di masa yang akan datang. Lulusan pondok pesantren tak pelak lagi, banyak yang mengambil partisipasi aktif dalam pembangunan bangsa. Namun di sisi lain ada pula anggapan bahwa lulusan pondok pesantren susah diajak maju. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan pondok pesantren yang kebanyakan masih sangat tradisional.

Menurut Mastuhu (dalam Manfred Oepen) tujuan pendidikan pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlaq mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat pada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat sekaligus menjadi rasul, yaitu menjadi

⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren dari...*, hal. 72.

⁷ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan...*, hal. 62.

pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian nabi Muhammad saw (mengikuti sunnah nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*izzul Islam wal muslimin*) serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.⁸

Dari rumusan tujuan tersebut, tampak jelas bahwa pendidikan di pondok pesantren sangat menekankan pentingnya menghidupkan Islam di tengah-tengah kehidupan. Itu artinya kualitas santri harus terus ditingkatkan sebagai modal menegakkan Islam di tengah-tengah kehidupan yang semakin pesat dan selalu mengalami perubahan.

Pondok pesantren yang ada sekarang pada umumnya telah mengalami perubahan akibat dari dampak modernisasi. Dengan semakin beranekaragam sumber-sumber belajar baru, dan semakin tingginya dinamika komunikasi antara sistem pendidikan pondok pesantren dan sistem yang lain, maka santri dapat belajar dari banyak sumber. Hal itu pula yang melahirkan aneka ragam model pondok pesantren. Model-model itu merupakan jawaban masing-masing pondok pesantren terhadap tuntutan era modern yang tidak mungkin dihindari.

Salah satu bentuk perubahan pengelolaan pondok pesantren adalah munculnya pondok pesantren modern, yang menggabungkan antara unsur-unsur pendidikan Islam tradisional yang identik dengan kitab-kitab klasik dengan

⁸ Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher, (Ed), *Dinamika Dunia Pesantren* (PAM: Jakarta, 1988), hal. 280.

pendidikan Islam modern yang menggunakan sistem dan metode yang modern. Santri diajarkan berbahasa asing (Arab dan Inggris) yang memungkinkan untuk mengakses bacaan buku-buku umum yang cukup luas termasuk perpustakaan asing. Perpaduan dari kedua sistem pendidikan ini melahirkan sistem pendidikan yang komprehensif, tidak saja hanya menekankan penguasaan terhadap khazanah keilmuan Islam klasik tetapi juga mempunyai integritas keilmuan modern.⁹

Kemodernan pondok pesantren juga dapat dilihat pada orientasinya yang lebih mementingkan penguasaan ilmu alat, seperti bahasa Arab, dan bahasa Inggris.¹⁰ Penggunaan bahasa asing belum lagi menjadi penekanan utama pada pondok pesantren salaf. Selain itu metode yang digunakan juga lebih bervariasi, tidak hanya terpaku pada sistem ceramah saja. Media belajar yang digunakan juga menyesuaikan dengan teknologi yang sedang berkembang, seperti penggunaan laboratorium bahasa, laboratorium komputer dan lain-lain. Ditambah pula dengan pemberian berbagai macam ketrampilan yang berguna setelah terjun di masyarakat nanti.

Dengan demikian, pondok pesantren yang semula memfokuskan pada pendidikan salaf, dengan masuknya materi-materi pelajaran umum yang juga memperhatikan kepentingan keduniaan. Hal ini didasari bahwa dalam era modern

⁹ Nurcholis Madjid dalam Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholis Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Ciputat Press: Jakarta, 2002), hal. 117.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 117.

manusia tidak cukup hanya berbekal dengan moral yang baik saja, tetapi perlu dilengkapi dengan keahlian atau ketrampilan yang relevan dengan kebutuhan kerja.¹¹

Begitu pula terdapat kecenderungan yang kuat bahwa santri membutuhkan ijazah dan penguasaan bidang keahlian, atau ketrampilan yang jelas, yang dapat mengantarkannya untuk menguasai lapangan kehidupan tertentu. Ini semua akibat dari adanya tuntutan perubahan modernisasi kelembagaan pendidikan, terutama sekali pondok pesantren yang selama ini sangat akrab dengan pendekatan tradisional. Modernisasi di dunia dakwah dan pendidikan Islam kontemporer, tidak hanya mengubah basis sosio-kultural dan pengetahuan santri semata, melainkan juga mengimbas pada masyarakat Islam secara keseluruhan.

Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren dengan demikian tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang mencetak kyai atau pemimpin keagamaan saja tetapi juga mencetak pemimpin bangsa yang salih dan tenaga profesional dalam bidang tertentu yang dijiwai oleh semangat moral agama sebagaimana yang dicita-citakan oleh pendidikan nasional. Dalam UUSPN No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

¹¹ Jamaluddin Malik, *Pemberdayaan Pesantren* (Pustaka Pesantren: Yogyakarta, 2005), hal.10.

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹² Pribadi-pribadi seperti inilah yang diperlukan oleh bangsa dan negara dalam melaksanakan pembangunan.

Karena itulah dengan dikembangkannya pendidikan pondok pesantren modern santri dituntut untuk komitmen terhadap kualitas dalam menjalankan perekonomian umat dengan menjadi muslim yang terampil namun juga tidak melupakan tugasnya sebagai juru dakwah ajaran Islam. Seseorang dikatakan berkualitas bilamana pada dirinya menguasai ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan teknologi seta berbagai ketrampilan.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa yang menjadi karakter santri yang berkualitas adalah yang mempunyai kompetensi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu juga mempunyai kompetensi dalam bidang keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dapat hidup di lingkungan masyarakat yang kreatif, produktif dan berkepribadian. Serta dapat pula diartikan santri yang berkualitas adalah santri yang mempunyai keahlian di bidangnya serta cakap baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³

Salah satu pondok pesantren yang menggunakan sistem pendidikan pondok modern adalah Pondok Modern Darul Hikmah yang terletak di Tawangsari Tulungagung. Pondok Modern ini selain membuka sekolah diniyah juga membuka sekolah formal. Di samping itu Pondok Modern Darul Hikmah

¹² UU Sisdiknas (Citra Umbara: Bandung, 2003), hal. 7.

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 113.

juga memberikan berbagai ketrampilan bagi santri untuk bekal mereka bila lulus nanti. Pondok Modern Darul Hikmah juga mewajibkan para santri untuk berbahasa Asing yaitu: bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan pondok. Kewajiban berbahasa asing bagi santri dimaksudkan agar santri mempunyai wawasan bahasa asing yang luas sehingga memudahkan para santri untuk mengakses buku-buku yang berbahasa asing terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "*Pengembangan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Santri Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung*".

b. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu kiranya diberikan fokus penelitian sebagai langkah preventif agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan penelitian. Adapun fokus penelitian tersebut adalah:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran di Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dalam meningkatkan kualitas santri ?
2. Apa upaya yang dilakukan Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dalam meningkatkan kualitas santri ?

3. Apa faktor kendala yang mempengaruhi peningkatan kualitas santri di Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung ?

c. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Mengetahui proses pembelajaran Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dalam meningkatkan kualitas santri.
2. Mengetahui upaya yang dilakukan Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dalam meningkatkan kualitas santri.
3. Mengetahui faktor kendala yang mempengaruhi peningkatan kualitas santri di Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

d. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khazanah ilmiah terutama tentang pengembangan sistem pengembangan dalam meningkatkan kualitas santri.

2. Secara praktis

- a. Bagi Santri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan santri bisa lebih menyadari betapa penting untuk menjadi manusia yang berkualitas di bidangnya. Sehingga

dengan kualitas tersebut, santri mampu bersaing di dunia kerja dan di tengah-tengah masyarakat global serta dapat berguna di tengah masyarakat.

b. Bagi guru

Penelitian ini semoga bisa menjadi inspirasi bagi dirinya yang kemudian dapat dituangkan dalam metode pembelajaran sehingga bisa kreatif dalam melakukan pembelajaran.

c. Bagi Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung

- Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam proses pengambilan kebijakan lebih lanjut, dalam rangka membentuk kualitas santri.
- Sebagai bahan dokumentasi yang dapat menambah dan melengkapi khazanah referensi.

e. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini, perlu disajikan definisi beberapa istilah yang menjadi kata kuncinya, istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Penegasan konseptual

1. Pengembangan adalah kegiatan yang menghasilkan cara baru setelah diadakan penilaian serta penyempurnaan-penyempurnaan sebelumnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran untuk mengubah suatu keadaan semula menjadi keadaan yang diharapkan.¹⁴

¹⁴ A, Tresna Sastrawijaya, *Pengembangan Program Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 14.

2. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁵
3. Kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi bahkan melebihi harapan masyarakat. pada penelitian ini diarahkan pada kemampuan santri santri berkomunikasi den dua bahasa dan penguasaan ketrampilan-ketrampilan.¹⁶
4. Santri adalah julukan bagi orang (siswa) yang mendalami ajaran-ajaran agama islam di sebuah lembaga pendidikan islam yang berasrama (pondok).¹⁷
5. Pondok Modern adalah lembaga pendidika islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok) dengan kyai sebagai tokoh sentralnya dan sudah lebih maju sistem pendidikannya dengan mendirikan sekolah formal dan memberikan banyak ketrampilan.¹⁸

b. Penegasan operasional

Adapun penegasan operasional dari dari skripsi yang judul “Pengembangan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Santri Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung adalah deskripsi yang dipaparkan penulis tentang gambaran umum pembelajaran yang dilakukan oleh Pondok Modern Darul Hikmah, usaha-usaha yang dilakukan dalam

¹⁵ H.M. Suparna & Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Amisisco: Jakarta, 2008), hal.27.

¹⁶ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah* (PT. Grasindo Anggota IKAPI: Jakarta, 2003), hal. 68.

¹⁷ Nurcholis Madjid, *Kaki Langit Peradaban* (Paramadina: Jakarta, 1997), hal. 52.

¹⁸ ..., *Pondok, Pesantren, Dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam: Jakarta, 2003), hal. 30.

meningkatkan kualitas santrinya serta kendala-kendalanya yang dihadapi dalam peningkatan kualitas tersebut.

f. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan ini yang selanjutnya menjadi skripsi secara keseluruhan mencakup lima bab. Masing-masing disusun secara sistematis. Sistematika penulisan laporan tersebut sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan yang terdiri dari: A. Konteks penelitian, B. fokus penelitian; C. Tujuan Penelitian, D. Manfaat Penelitian, D. Metode Penelitian, F. Sistematika Pembahasan.

BAB II merupakan bagian Kajian Teoritis yang terdiri: A. Konsep Pengembangan Pembelajaran 1. Pengertian Pengembangan 2. Definisi Pembelajaran 3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran B. Tinjauan Tentang Kualitas Santri 1. Pengertian Kualitas Santri 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Santri 3. Upaya Dalam Peningkatan Kualitas santri, C. Tinjauan Umum Tentang Pondok Modern, 1. Pengertian Pondok Modern, 2. Ciri-Ciri Pondok Modern, 3. Tipologi Pondok Modern, 4. Sistem Pendidikan Dan Pengajaran Pondok Modern, 5. Peran Pondok Modern Terhadap Kualitas Santri,

BAB III, dalam bab ini dibahas antara lain: A. Jenis Penelitian, B. Lokasi Penelitian, C. Kehadiran Penelitian, D. Data dan Sumber Data, E. Teknik Pengumpulan Data, F. Tehnik analisis data G. Pengecekan keabsahan temuan H. Tahap-tahap penelitian.

BAB IV, Paparan Data Penelitian yang terdiri dari: A. Latar Belakang Obyek; 1. Sejarah Berdirinya Pondok Modern Darul Hikmah Gondanglegi Malang, 2. Visi dan Misi Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung, 3. Struktur Organisasi, 4. Uraian Tugas Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung, 5. Kondisi Geografis; B. Penyajian Data Penelitian, 1. Proses pembelajaran di Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung dalam meningkatkan kualitas santri; 2. Upaya yang dilakukan Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung dalam meningkatkan kualitas santri; 3. Faktor Kendala yang mempengaruhi peningkatan kualitas santri di Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung. C. Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V, Merupakan Penutup yang terdiri dari: A. Kesimpulan, B. Saran.